

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Karakteristik kejadian balita gizi buruk di kabupaten Bojonegoro untuk persentase kejadian balita gizi buruk per kecamatan paling rendah sebesar 1,03% dan paling tinggi 7,22%, persentase bayi baru lahir mendapat Inisiasi Menyusui Dini (IMD) paling rendah sebesar 1,00% dan paling tinggi sebesar 7,02%, persentase bayi mendapat ASI eksklusif paling rendah sebesar 1,32% dan paling tinggi sebesar 6,18%, persentase balita mendapat kapsul vitamin A paling rendah sebesar 3,13% dan paling tinggi sebesar 4,08%, persentase balita memiliki KMS atau buku KIA paling rendah sebesar 2,18% dan paling tinggi sebesar 6,50%, persentase balita ditimbang empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir paling rendah sebesar 2,82% dan paling tinggi sebesar 4,09%, persentase balita kurus mendapatkan makanan tambahan paling rendah sebesar 0,80% dan paling tinggi sebesar 7,86%.
2. Variabel yang berpengaruh signifikan terhadap kejadian balita yang mengalami gizi buruk adalah balita ditimbang empat kali atau lebih dalam enam bulan terakhir (X_5) dan balita kurus mendapatkan makanan tambahan paling rendah (X_6).

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan pada penelitian ini adalah:

1. Saran untuk pemerintah kabupaten Bojonegoro terhadap penanganan balita gizi buruk yaitu lebih mengutamakan variabel yang signifikan mempengaruhi dan perlu melakukan upaya penyuluhan yang intensif untuk merubah pola perilaku masyarakat dalam menanggapi permasalahan balita stunting.
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dilakukan dengan memodelkan menggunakan metode yang berbeda pada penelitian ini tetapi dengan kasus yang sama.